

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti memaparkan data-data yang terkait dengan pembahasan dalam penelitian ini dan menganalisanya, maka hasil penelitian ini dapat peneliti simpulkan sebagaimana berikut:

1. Bahwa Raden Asiruddin (Pangeran Notokusumo I) atau lebih dikenal juga dengan Panembahan Sumolo adalah putra ke-2 dari Bendara Saud, hasil pernikahannya dengan Nyai Izza yang masih keturunan Sayyid Ahmad Baidawi (Sultan Katandur). Sedangkan Sayyid Ahmad baidawi adalah putra ke-9 dari Sayyid Amir Hasan (Sunan Pakaos). Dan Sayyid Amir Hasan sendiri adalah putra Sayyid Ja'far Shodiq (Sunan Kudus). Raden Asiruddin masih memepunyai ikatan keturunan dengan Sunan Kudus. Inilah yang menjadi salah satu faktor di kemudian hari Raden Asiruddin menjadi seorang Adipati Sumenep dan sekaligus menjadi ulama yang sangat giat mensyiarkan Agama Islam.
2. Bahwa dalam sejarah nasional tercatat bahwa pada tahun 1222 kerajaan Kediri berhasil di taklukkan oleh Tumapel. Semula tumapel adalah wilayah taklukan Kediri dan diperintah raja bawahan Ranggalah rajasa yang terkenal dengan nama Ken Angrok. Peristiwa ini menjadikan Madura beralih penguasaan ke tangan tumapel, yang nantinya dikenal dengan kerajaan singasari. Hal ini menunjukkan dengan berakhirnya kekuasaan kerajaan Kediri di Maura, maka menutup pula

preode prasejarah Madura. Sejak pemerintahan Wangsa Rajasa yang di mulai ken angrok itu memang terdapat peninggalan berupa prasasti dan bahan-bahan tertulis yang secara tegas mengacu pada Madura.

3. Bahwa Raden Asiruddin (Pangeran Natakusumo) sebagai Raja dengan gelar Panembahan Natakusumo atau Panembahan Sumolo adalah seorang manusia yang berjiwa pejuang yang suci, berjuang untuk membangun rakyatnya, agar mencapai kemakmuran dan ketentraman, dari dunia sampai akherat, sehingga benar-benar nampak hasil pembangunannya, baik di segi keduniaan maupun keagamaan. Hal itu terbukti dengan selesainya bangunan Keraton dengan Pendopo Agungnya, dan Masjid Jamik dengan pintu Gapuranya, yang sudah tentu menunjukkan, bahwa disaat itu rakyatnya benar-benar telah merasakan keadilan dan kemakmuran.

B. Saran dan Rekomendasi

Dari hasil data yang peneliti peroleh baik dari kajian pustaka maupun lapangan terkait dengan penulisan penelitian ini, yang berjudul “Raden Asiruddin di Kadipaten Sumenep 1762-1811 M”, maka peneliti menganggap perlu untuk memberikan beberapa saran dan rekomendasi dengan harapan dapat bermanfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang terkait, sebagaimana berikut:

1. Pihak bangsawan atau kalangan golongan darah biru di Kadipaten Sumenep hendaknya tetap bertatakrama dan berperilaku yang baik dan sopan sehingga mereka mempunyai tempat tersendiri di dalam masyarakat. Karena mereka

merupakan golongan masyarakat yang disegani baik dalam pemerintahan maupun di masyarakat. Tetapi tetap tidak boleh semena-mena, baik dalam mengambil keputusan, sikap, dan tindakan. Di samping itu, bagi kalangan bangsawan dalam organisasi PERFAS dan FORSIGEMAS di Kadipaten Sumenep hendaknya tetap axis dan tetap mempertahankan, menjalankan untuk perkembangan Kadipaten Sumenep. Karena organisasi ini merupakan pelaku sejarah dan merupakan simbol pengganti kedudukan Raja di tengah-tengah masyarakat Sumenep yang digunakan baik dalam hal politik, sosial, budaya dan lain sebagainya. simbol yang digunakan antara lain Bahasa, Gelar, pemakaman khusus dan organisasi bangsawan.

2. Pihak bangsawan atau kalangan golongan darah biru di Kadipaten Sumenep hendaknya tetap berpartisipasi politik, baik secara struktural atau non structural dengan terjun secara aktif di pemerintahan Kadipaten Sumenep baik di legislatif melalui partai-partai politik untuk ikut andil dalam memberikan kebijakan dan keputusan dalam pemerintahan di Kadipaten Sumenep. Selain itu hendaknya pihak bangsawan tetap ikut andil terhadap kebijakan-kebijakan pemerintah di Kadipaten Sumenep yang dapat mensejahterakan rakyat, dan untuk menyatukan masyarakat untuk ikut berpartisipasi secara demokratis.

